

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dalam dunia pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran harus ada aturan yang ditetapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan yang di rencanakan. Sekolah memiliki aturan bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa. Disiplin, tanggung jawab, penyederhanaan belajar mengajar, penguatan peraturan siswa, kejujuran, kemandirian, keterampilan sosial, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan memastikan lingkungan yang damai dan nyaman adalah semua tujuan peraturan sekolah.

Salah satunya fungsi peraturan di sekolah yaitu untuk menciptakan kedisiplinan. Sikap disiplin memiliki peran yang penting baik bagi sekolah maupun siswa itu sendiri. Masa remaja merupakan masa peralihan dimana individu mengalami peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa dimana individu tersebut dalam proses pencarian jati diri. Menurut Santrock (2003) remaja masa anak-anak dan masa dewasa mengalami perubahan yang mencakup sosioemosional, biologis, dan kognitif. Perubahan pada masa remaja yang terjadi baik fisik maupun secara psikologis mengakibatkan timbul beberapa permasalahan. Siswa tidak jarang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan tugas karena kurangnya kedisiplinan belajar pada siswa.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku disiplin yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut N.A Ametembun disiplin dapat diartikan secara etimologi dan *terminology*. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari kata bahasa Inggris *disciplinarity* yang berarti pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologi disiplin berarti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya. Keadaan yang tertata dengan baik di mana para pengikut dengan senang hati mengikuti instruksi pemimpin mereka. Sedangkan kebalikan dari sikap disiplin adalah indiscipliner. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa

dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya dengan baik, bahkan, Tu'u (2004:193) menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten selain itu disiplin individu dalam belajar dan juga perilaku yang baik akan sangat berpengaruh pada hasil belajar. Dalam dunia Pendidikan, kedisiplinan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh siapa saja yang berada dalam ruang lingkup pendidikan terutama peserta didik.

Disiplin merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa tidak disiplin, maka proses pembelajaran akan terganggu dan dapat mempengaruhi kenyamanan belajar serta kebiasaan disiplin siswa di masa depan. Sementara itu, disiplin yang baik dapat meningkatkan citra sekolah meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik (Nyabuto, 2014). dengan demikian, pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa sangatlah besar. Dampak positif yang dapat diperoleh anak itu sendiri yaitu menambahkan pengetahuan baru bagi anak-anak yang dulunya kurang disiplin, dalam hal ini anak menjadi mengerti tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, lingkungan menjadi lebih terstruktur sehingga anak lebih aman untuk berkembang secara optimal, tetapi sebelum mendisiplinkan anak, orang tua atau guru juga perlu untuk belajar mengelola emosi sendiri terlebih dahulu. Karena dalam menanamkan kedisiplinan pada anak perlu untuk berbicara berlemah lembut kepada anak itu sendiri agar anak dapat melakukan sesuatu hal yang berdampak positif untuk perkembangannya.

Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa ini sifatnya tidak akan sementara tetapi akan dibawa terus oleh siswa sampai kapanpun bahkan sampai ke dunia kerja mereka nanti. Kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan belajar dapat mengakibatkan siswa tidak mengikuti pembelajaran secara optimal dan mempengaruhi prestasi akademik dari siswa. Dampak yang terjadi jika siswa tidak meningkatkan kedisiplinan belajar maka siswa tersebut tidak mampu mengontrol dirinya dan tidak mempunyai kesadaran dalam dirinya sehingga malas dalam belajar kemudian tidak mengerjakan tugas, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Oleh karena itu penulis tertarik permasalahan siswa

bisa menjadi penelitian bagi penulis untuk mencari solusi dari permasalahan siswa agar menjadi siswa yang berkualitas aktif.

Dengan harapan adanya penelitian tindakan kelas bisa memecahkan masalah yang terjadi pada siswa SMA Pesona Danau Lindung Empangau terhadap kedisiplinan belajara siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran instrumen angket dari data awal yang berjumlah 31 siswa terdapat 10 siswa yang tergolong kedisiplinan belajar rendah dengan persentase 57,7%. dan setelah siklus I mendapatkan nilai persentase 67,7% oleh kerana itu peneliti akan melanjutkan pada siklus II setelah tindakan dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 79,4%. tujuan penelitian untuk melatih keterampilan siswa agar menjadi siswa yang aktif bukan siswa yang pasif. Oleh karena itu peneliti dan guru mencoba melalui metode bimbingan kelompok untuk melatih siswa dalam keterampilan utama tentang kedisiplinan belajar siswa.

Konseling perilaku merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar dengan menyertakan penerapan yang sistematis dan logis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku (Corey, 2009:193). Menurut Skinner (Corey, 2009: 219), jika suatu tingkah laku diganjar, maka probabilitas kemunculan tingkah laku tersebut dimasa mendatang akan semakin tinggi. Sehingga dalam proses perubahan tingkah laku diperlukan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perilaku siswa yang tidak disiplin merupakan kendala yang paling banyak ditemui dan kebanyakan siswa mengalaminya sehingga layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan agar proses bimbingan dan konseling dapat terlaksana secara efektif dan tepat.

Layanan Bimbingan Kelompok adalah menurut Tohirin (2011:309) Bimbingan kelompok suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, memberi saran dan saling bersosialisasi dalam kelompoknya. Menurut Prayitno (2004:309) Bimbingan

kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk tujuan tertentu terutama disiplin dalam kegiatan belajar mengajar berbasis sekolah. Beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam mengubah perilaku kurang disiplin seperti diskusi, *role playing* dan lainnya akan tetapi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik modeling

Teknik modeling adalah penokohan modeling, peniruan *imitation*, dan belajar melalui pengamatan *observational learning*. Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan *observasi learning* terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan *imitation* menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Menurut Corey (2003), Teknik modeling simbolik adalah tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lainnya. Yang akan melihat tokoh dalam film dapat mengatasi masalahnya kemudian ditirunya. Tujuan dari model simbolik adalah untuk mengubah perilaku yang kurang tepat. Dalam modeling simbolik model dijadikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film atau slide. Sikap disiplin jika dikembangkan maka akan berdampak positif bagi perilaku dan prestasi belajar siswa.

Fenomena yang terjadi di SMA Pesona Danau Lindung Empangau terlihat bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih terbukti sangat rendah sekali berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan oleh peneliti adanya siswa yang terlambat masuk kelas, bolos ketika jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan pergi keluar saat jam pelajaran dimulai. Hal ini juga di benarkan koordinator BK SMA Pesona Danau Lindung Empangau terkait kedisiplinan dalam belajar siswa ia mengatakan bahwa pada umumnya tingkat kedisiplinan belajar siswa SMA Pesona Danau Lindung Empangau cukup baik, tetapi masih ada beberapa orang siswa yang masih mempunyai masalah terkait disiplin dalam belajar. Bentuk-bentuk ketidakdisiplinan belajar siswa bermacam-macam, ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, sering tidak hadir tanpa keterangan dan lain sebagainya. Faktor penyebab sikap tidak disiplin siswa dalam belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dari

dalam siswa seperti rasa malas dan faktor eksternal dari luar individu misalnya teman sebaya, keluarga, ekonomi dan lingkungan.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi pada siswa SMA Pesona Danau Lindung Empanggau dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan prestasi belajar menurun. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai keahlian khusus dalam menangani siswa yang bermasalah. Guru BK dituntut terampil dan kreatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Menurut (W.S. Winkel 1997:469) seorang guru BK atau konselor sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok. Oleh sebab itu, guru BK harus memiliki inovasi-inovasi baru dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dan aktif dalam memelihara perkembangan siswa di lingkungan sekolah selain itu juga bertanggung jawab dalam melaksanakan tata tertib dan aturan yang ada di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, kemandirian, keterampilan sosial.

Namun dalam pelaksanaannya Guru BK tidak bisa bekerja sendiri, guru BK membutuhkan bantuan oleh pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, seperti wali kelas dan guru mata pelajaran yang akan memberikan informasi dan mengidentifikasi peserta didik yang mengalami masalah dalam disiplin belajar. Guru harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah seperti membuat hukuman yang dapat memotivasi siswa dan mengarahkan siswa untuk tertib dalam belajar, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, mengarahkan siswa berpakaian rapi dan sopan, mengarahkan siswa disiplin waktu dan tidak bermain saat jam pelajaran dan siswa tidak diperbolehkan keluar masuk kelas tanpa seizin guru.

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tersebut dapat digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok. Perry dan Furukawa (Ita, 2014) mendefinisikan modeling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok,

sebagai model, berperan penting bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan. Teknik modeling ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Dampak negatif dari kedisiplinan belajar menurut (Tought, 2012) menyatakan kurangnya kedisiplinan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang buruk. Dampak positif dari kedisiplinan belajar siswa menurut (Arikunto, 2001). Disiplin belajar yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengurangi tingkat kegagalan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti teknik modeling bisa diterapkan atau digunakan atau tidak dan untuk itu peneliti mengambil judul Bimbingan Kelompok Teknik Modelling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Pesona Danau Lindung Empangau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah umum dapat penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar belajar siswa SMA Pesona Danau Lindung Empangau.

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Di SMA Pesona Danau Lindung Empangau.
2. Apakah bimbingan kelompok teknik modeling dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa kelas X Di SMA Pesona Danau Lindung Empangau.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Pesona Danau Lindung Empangau.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh informasi secara objektif tentang:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X Di SMA Pesona Danau Lindung Empangau.
2. Untuk mengetahui bimbingan kelompok teknik *Modeling* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMA Pesona Danau Lindung Empangau.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi para peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan khususnya bagi peneliti dan ilmu dalam bimbingan dan konseling utamanya terkait dengan kedisiplinan belajar pada diri siswa lebih khususnya dalam hal kedisiplinan belajar siswa di sekolah melalui penerapan teknik modeling di SMA Pesona Danau Lindung Empangau.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, siswa, guru, dan pihak sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah. Serta dapat menjadi masukan meningkatkan hasil belajar siswa.

- b) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan hasil belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini diantaranya terdapat dua ruang lingkup penelitian yaitu adanya variabel penelitian dan definisi operasional yang masing-masing memiliki keterkaitan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan, setiap penelitian yang bersifat ilmiah pasti memerlukan objek tertentu, sebagai objek fokus pengamatan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Objek yang dijadikan fokus pengamatan dalam suatu penelitian disebut variabel penelitian. Purwanto, E. (2016:65) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah konsep yang memiliki variasi nilai, suatu konsep dapat disebut variabel jika konsep tersebut terdapat variasi nilai”. Kaitannya dengan pendapat Sugiyono (2016:38) menyatakan Variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah karakteristik yang memiliki satuan pengamatan yang akan diobservasi sebagai variasi pengamatan. Variabel penelitian ini juga merupakan fokus utama dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa SMA Pesona Danau Lindung Empanggau variabel dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua variabel diantaranya variabel tindakan dan variabel hasil dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini merupakan variabel yang menjelaskan adanya sebuah pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Adapun dalam penelitian ini variabel ialah kedisiplinan belajar siswa. Aspek-aspek kedisiplinan yang dapat diamati sebagai berikut:

- a. Ketaatan terhadap waktu belajar
- b. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran

- c. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
- d. Ketaatan menggunakan waktu datang dan waktu pulang (Tri Melvin, Surdin (2017:4).

b. Variabel Tindakan

Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data informasi yang berkaitan dengan suatu hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.

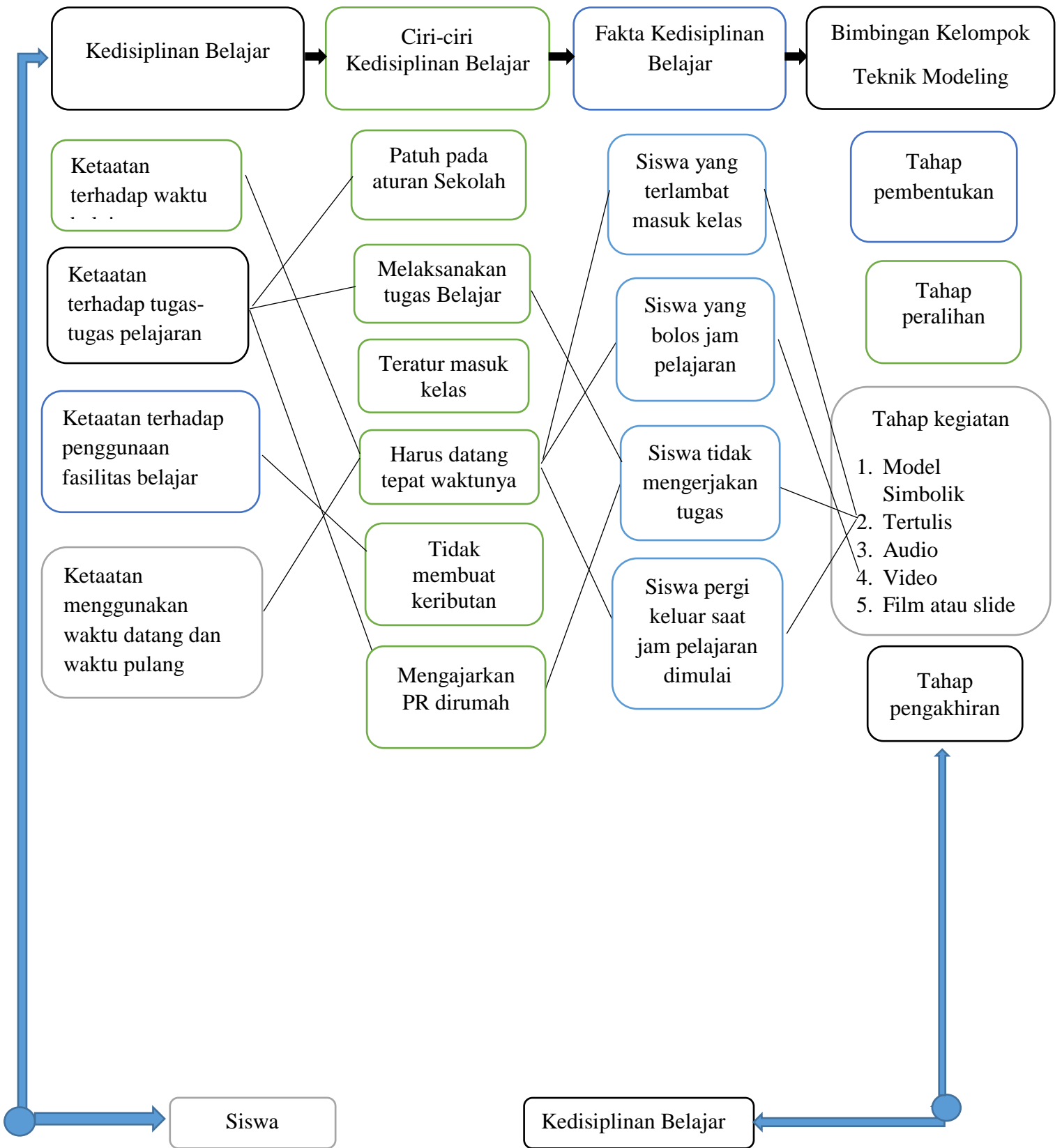
Menurut Arikunto tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu.

Adapun aspek-aspek Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah “Bimbingan Kelompok. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok, sebagai berikut:

- a. Tahap pembentukan yaitu tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses terbangunnya suasana kebersamaan dalam konseling kelompok.
- b. Tahap peralihan yaitu terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, mungkin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan konseling kelompok.
- c. Tahap kegiatan yaitu terciptanya dinamika kelompok secara efektif bertujuan membahas suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas.
- d. Tahap pengakhiran yaitu penilaian dan tindak lanjut adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri. Raharjo (dalam Indriasari, 2016:194).
- e. Teknik modeling juga diartikan sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran, sikap, atau tingkah laku sebagai bagian. teknik modeling memanfaatkan proses belajar dengan

menggunakan seseorang atau bahkan beberapa orang yang dianggap memiliki sikap yang teladan dan bisa berperan untuk merangsang pikiran, tindakan, maupun sikap orang lain.

Menurut Bandura (dalam Corey, 2010:221) teknik modeling yaitu suatu kegiatan belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain dan berikutnya konsekuensinya.



2. Definisi Operasional.

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan atau aspek-aspek yang akan menjadi fokus penelitian, agar tidak menjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakannya dalam situasi kelompok, bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi diri siswa.

b. Teknik modeling

Teknik modeling juga diartikan sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran, sikap, atau tingkah laku sebagai bagian. Teknik modeling memanfaatkan proses belajar dengan menggunakan seseorang atau bahkan beberapa orang yang dianggap memiliki sikap yang teladan dan bisa berperan untuk merangsang pikiran, tindakan, maupun sikap orang lain.

c. Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan belajar adalah suatu bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa untuk melaksanakan dan menjalankan peraturan dan tata tertib guru atau sekolah sehingga diperoleh perubahan dalam diri siswa, baik perbuatan maupun sikap dalam proses belajar di rumah maupun di sekolah. Keberhasilan belajar akan dicapai apabila siswa disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.